

ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI AIR SEBAGAI DASAR PENETAPAN HARGA JUAL AIR PADA PDAM TIRTA BETUAH KABUPATEN BANYUASIN

Edduar Hendri¹, Oktariansyah^{2*}, Keren Hapukh Hutagaol³
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang^{1,2,3}
hendriedduar71@gmail.com¹, rianbro82@univpgri-palembang.ac.id²,
kerenhutagaol02@gmail.com³

Corresponding author: Oktariansyah

Informasi Artikel

Tanggal Masuk:
7 Februari 2023

Tanggal Revisi:
22 Februari 2023

Tanggal Diterima:
8 Maret 2023

Publikasi On line:
22 Maret 2023

Abstract

Production costs are the costs that make up the manufacturing costs and are used as the reason for setting the selling price. To determine manufacturing costs, the logical device used in this study is the full costing technique. The aim of this research is to find out how to calculate the cost of producing water as a basis for determining the selling price of PDAM Tirta Betuah, Banyuasin Regency for the 2019-2021 period. PDAM Tirta Betuah, Banyuasin Regency, uses the tariff that has been set by the government of the Banyuasin Regency in calculating the basic price/basic price of water production. In this study the strategy used is descriptive qualitative technique, using interviews and documentation information gathering methods. The results of this study indicate that the 2019-2021 cost of production is Rp. 4,304.46 / M³ Rp. 5,223.88 / M³ and Rp. 4,943.68 / M³. In calculating the selling price/tariff for water, PDAM Tirta Betuah, Banyuasin Regency uses a basic tariff of Rp. 3,000 / M³ for household customers. It can be seen that the cost of production is above the selling price of water. So that the selling price cannot fully cover operating expenses, which means the company will suffer losses in 2019-2021. So that the costs incurred are not too high, the company must withstand a high level of water spills, so that all the water that is distributed can be flowed and sold, then the company's profits will increase.
Keywords: Harga Pokok Produksi, Harga Jual, Full Costing, Full Cost Recovery

Abstrak

Biaya produksi adalah biaya yang menyusun biaya pembuatan dan digunakan sebagai alasan penetapan harga jual. Untuk memastikan biaya pembuatan, perangkat logis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik full costing. Tujuan dari penelitian ini adalah menguji dan menganalisis perhitungan harga pokok produksi air sebagai dasar penetapan harga jual pada PDAM Tirta Betuah Kabupaten Banyuasin periode 2019-2021. PDAM Tirta Betuah Kabupaten Banyuasin telah menggunakan tarif yang telah ditetapkan oleh pemerintah Kabupaten Banyuasin yaitu dengan mendasar pada harga pokok produk air. Dalam penelitian ini strategi yang digunakan adalah teknik deskriptif kualitatif, yaitu menggunakan metode pengumpulan informasi wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa harga pokok produksi tahun 2019-2021 adalah Rp. 4.304,46 / M³ Rp. 5.223,88 / M³ dan Rp. 4.943,68 / M³. Dalam menghitung harga jual/tarif air PDAM Tirta Betuah Kabupaten Banyuasin menggunakan tarif dasar Rp. 3.000 / M³ untuk golongan pelanggan rumah tangga. Terlihat bahwa harga pokok produksi berada diatas harga jual air. Sehingga harga jual tidak dapat menutupi beban usaha secara penuh/keseluruhan, yang berarti perusahaan mengalami kerugian pada tahun 2019-2021. Agar biaya yang dikeluarkan tidak terlalu tinggi, perusahaan dapat menahan tingkat tumpahan air yang tinggi, sehingga semua air yang didistribusikan dapat dialirkan dan dijual, maka keuntungan perusahaan akan meningkat.

Keywords: Harga Pokok Produksi, Harga Jual, Full Costing, Full Cost Recovery

PENDAHULUAN

Air merupakan sumber daya alam yang di perlukan untuk hajat hidup orang banyak, bahkan oleh semua mahluk hidup, oleh karena itu sumber daya air harus dilindungi agar tetap dapat dimanfaatkan dengan baik oleh manusia serta makhluk hidup yang lain (Febrianty & Muchlis, 2020). Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) merupakan salah satu unit usaha milik daerah, yang bergerak dalam distribusi air bersih bagi masyarakat umum. PDAM

terdapat di setiap provinsi, kabupaten, dan kotamadya di seluruh Indonesia (Andini & Nurhayati, 2022). Sama seperti perusahaan modern lainnya, perusahaan ini memiliki kegiatan untuk menghasilkan komponen mentah menjadi barang jadi (dalam hal ini pengolahan air bersih) yang siap tersedia untuk dibeli. Tujuan organisasi secara umum adalah untuk mencapai atau merealisasikan keinginan atau cita-cita bersama dari tiap anggota organisasi untuk mendapatkan keuntungan dan keberhasilan dari tujuan organisasi serta untuk mengatasi terbatasnya kemandirian dan kemampuan pribadi untuk mencapai tujuan bersama (Handayani & Gjofur, 2019). Hal ini tidak mengherankan karena dengan keuntungan sebuah perusahaan dapat mempertahankan hidupnya dan mengembangkan bisnisnya. Menentukan harga jual produk dengan tepat dapat meningkatkan jumlah penjualan produk, menciptakan fondasi sebagai dasar bisnis akan berhasil, strategi menentukan harga jual produk yang salah akan membuat masalah yang mungkin tidak dapat diatasi oleh perusahaan kedepannya (Hetika & Sari, 2019). Oleh karena itu, biaya produksi harus dicatat dan ditentukan secara akurat sehingga mereka dapat memberikan biaya yang tepat. Sehingga organisasi dapat menetapkan nilai jual yang serius, yang dapat meningkatkan keuntungan sekaligus memenuhi kebutuhan pembelanjaan (Manein et al., 2020). Jumlah populasi di bumi yang semakin hari semakin meningkat menyebabkan jumlah kebutuhan air bersih juga semakin meningkat. Dampak dari kegiatan industri domestik dan limbah rumah tangga menyebabkan tercemarnya air sungai sehingga kualitas air mengalami penurunan dan menjadi tidak layak untuk dikonsumsi. Kondisi kualitas air yang seperti ini dapat merusak dan membahayakan makhluk hidup yang hidupnya bergantung pada sumber daya air sungai. Sehingga, diperlukan kesadaran penuh bagi seksama untuk menjaga dan melindungi sumber daya air sungai (Barid et al., 2022). Salah satu Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) yang bergerak dalam penyediaan air kepada masyarakat adalah PDAM Tirta Betuah Kabupaten Banyuasin. Peraturan Daerah Kabupaten Banyuasin Nomor 4 tahun 2005 tentang pendirian PDAM dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada masyarakat akan kebutuhan air bersih, maka perlu dibentuk suatu wadah untuk mengusahakannya yang berbentuk PDAM. Memutuskan berapa retribusi air yang akan diterapkan diperusahaan air minum (PAM) bukan hanya kekuasaan PAM Kabupaten banyuasin saja, tetapi sekaligus dipengaruhi oleh keputusan pemerintah setempat, yang menuntut untuk tidak membebani masyarakat sehingga tarif air yang diberlakukan tidak boleh membebani pelanggan. Namun, selain perannya sebagai komponen pelayanan publik, tidak lepas dari aspek ekonomi yang meliputi pencarian keuntungan sebagai salah satu sumber pendapatan asli daerah. Agar PDAM Tirta Betuah Kabupaten Banyuasin dapat meningkatkan pelayanan air bersih kepada masyarakat, diperlukan dana yang cukup untuk membiayai pengadaan dan pengoperasian sarana air bersih. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu melakukan perhitungan tambahan, khususnya mengenai harga pokok produksi dan air per M³, sehingga dapat membantu perusahaan dalam menentukan harga jual dan tarif, dan dapat menentukan keuntungan atau kerugian yang sebenarnya. Adapun yang menjadi tujuan penulis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perhitungan pada bagian harga pokok produksi air sebagai dasar penetapan harga jual pada PDAM Tirta Betuah Kabupaten Banyuasin di periode 2019-2021.

TINJAUAN PUSTAKA

Harga Pokok Produksi

Penentuan biaya produksi perusahaan industri untuk memenuhi kebutuhan manajemen internal dan eksternal perusahaan. Untuk mencapai tujuan mencari tahu biaya produksi, akuntansi biaya mencatat, mengelompokkan, dan meringkas biaya pembuatan produk. Menurut (Effendi & Syafitri, 2020) harga pokok produksi adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik di tambah persediaan produk dalam proses awal dan di kurangi persediaan produk dalam proses akhir. Menurut (Hetika & Sari, 2019) harga pokok produksi atau product cost merupakan elemen penting untuk menilai suatu keberhasilan (*performance*) dari perusahaan dagang maupun manufaktur. Berdasarkan pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa harga Biaya pokok produksi adalah yang digunakan selama proses produksi. Biaya ini meliputi biaya bahan baku, tenaga kerja dan biaya overhead pabrik.

Perhitungan Harga Pokok Produksi. Perhitungan harga pokok produksi adalah untuk menenyukan harga biaya produksi suatu barang. Biasanya, biaya produksi meliputi biaya baku, biaya yang terkait dengan tenaga kerja langsung dan overhead pabrik. Biaya ini muncul ketika bahan baku diubah menjadi barang jadi.

Biaya Bahan Baku Komponen paling mendasar dari proses produksi, biaya bahan baku dapat langsung dikaitkan dengan harga pokok produksi barang. Pengertian biaya bahan baku menurut (Andini &

Nurhayati, 2022) adalah besarnya penggunaan bahan baku yang dimasukkan ke dalam proses produksi untuk menghasilkan produk jadi.

Biaya Tenaga Kerja. Tenaga kerja adalah upaya mental atau fisik yang dilakukan untuk membuat suatu produk. Salah satu cara untuk mengubah biaya dari bahan baku menjadi barang jadi adalah melalui biaya tenaga kerja. Biaya tenaga kerja langsung dan tidak langsung adalah dua jenis biaya tenaga kerja yang termasuk dalam perhitungan biaya produksi. Menurut (Caronge et al., 2021) biaya tenaga kerja adalah harga yang dibebankan untuk penggunaan tenaga kerja manusia tersebut. Tenaga kerja langsung merupakan tenaga yang jasanya dapat diikuti jejak manfaatnya pada produk tertentu. Biaya ini meliputi gaji dan upah dari seluruh tenaga kerja langsung yang secara praktis dapat diidentifikasi melalui pengolahan bahan menjadi produk jadi atau setengah jadi. Biaya tenaga kerja langsung menurut (Andini & Nurhayati, 2022) adalah biaya yang harus dikeluarkan untuk membayar pekerja yang terkait langsung dengan proses produksi untuk menghasilkan produk jadi. Pendapat ahli menunjukkan bahwa tenaga kerja langsung merupakan faktor yang signifikan dalam proses produksi karena mempengaruhi transformasi bahan baku menjadi barang jadi dan biaya tenaga kerja mengacu pada upah yang dibayarkan kepada karyawan.

Biaya Overhead Pabrik

Selain biaya langsung bahan baku dan tenaga kerja yang dikeluarkan selama proses produksi, biaya *overhead* pabrik merupakan komponen biaya produksi. Pengumpulan biaya *overhead* pabrik baru dapat diketahui setelah barang pesanan diproduksi karena biaya *overhead* pabrik merupakan biaya yang paling kompleks dan tidak dapat didefinisikan pada produk jadi. Biaya *overhead* pabrik menurut (Dian et al., 2019) adalah biaya-biaya yang tidak langsung dalam sebuah proses produksi dan biaya *overhead* pabrik umumnya dikonsumsi oleh lebih dari satu departemen.

Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi.

Cara memasukkan biaya produksi ke dalam harga pokok produksi adalah dengan cara menghitung harga pokok produksi. Ada dua metode akuntansi untuk elemen biaya dalam harga pokok produksi: metode Full Costing dan metode Variable Costing.

Metode Full Costing

Menurut (Manein et al., 2020) *full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap.

Menurut (Handayani & Gjofur, 2019) Harga pokok produk yang dihitung melalui pendekatan *full costing* terdiri dari unsur harga pokok produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik variabel dan biaya overhead pabrik tetap) ditambah dengan biaya non produksi (biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum).

Menurut pengertian di atas, elemen harga pokok produk dalam metode *Full Costing* meliputi:

Biaya bahan baku	Rp. xxx
Biaya langsung tenaga kerja	Rp. xxx
Biaya overhead tetap	Rp. xxx
<u>Biaya overhead variabel</u>	<u>Rp. xxx+</u>
Biaya produksi/harga pokok produksi	Rp. xxx

Metode Variabel Costing

Variable Costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya membebankan biaya produksi *variabel* saja ke dalam harga pokok produk. Metode *variable costing* ini dikenal dengan nama *direct costing* (Febrianty & Muchlis, 2020).

Menurut pengertian di atas, pos-pos berikut ini merupakan unsur harga pokok untuk metode ini:

Biaya bahan baku	Rp. xxx
Biaya langsung tenaga kerja	Rp. xxx
<u>Biaya variabel overhead pabrik</u>	<u>Rp. xxx+</u>
Biaya produksi/ harga pokok produksi	Rp. xxx

Harga Jual

Menurut (Dian et al., 2019) harga jual merupakan jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan. Menurut definisi yang diberikan di atas, harga jual adalah jumlah yang dibebankan unit bisnis kepada pelanggan teratas untuk produk dan jasa yang dijual. Dengan harga jual yang diharapkan dibebankan, perusahaan dapat menutupi semua biayanya dan menghasilkan keuntungan yang dicarinya. Harga jual yang dikenakan untuk produk yang dijual harus tepat. Harga jual harus sesuai dengan kualitas produk yang dijual dan dapat memuaskan pelanggan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif tidak menggunakan hipotesis karena hipotesis dibuat jika sesuatu yang dipermasalahkan menunjukkan dua variabel atau lebih. Sampel dalam penelitian ini adalah biaya-biaya yang terjadi selama proses produksi pada tahun 2019 sampai 2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data keuangan ditahun 2019-2021 yang terjadi untuk pengeluaran biaya bahan baku, tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik di PDAM Tirta Betuah Kabupaten Banyuwasin. Strategi perolehan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi, penulis mewawancarai Kepala bagian Keuangan. Untuk memberikan data yang berharga dalam mengatasi masalah yang sedang digali, prosedur pemeriksaan informasi adalah dengan menganalisis informasi yang telah diperoleh dari PDAM Tirta Betuah Kabupaten Banyuwasin sertamengalokasikan biaya-biaya secara tepat yaitu dengan penggolongan biaya, khususnya dengan mengelompokkan biaya pembuatan atau biaya non pembuatan, melakukan estimasi harga pokok dengan menghitung bahan baku yang digunakan, biaya tenaga kerja yang terkait dengan produksi kemudian semua biaya, baik bahan baku, biaya kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik ditotal. Menghitung selisih harga pokok produksi antara perusahaan dengan penulis, Penentuan harga pokok produksi dilakukan dengan menggunakan metode *full costing*, dimana biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, BOP tetap dan variabel dijumlahkan.

HASIL PENELITIAN

Perhitungan Harga Pokok Produksi Air menggunakan metode *Full Cost Recovery*

Tabel 1
Beban usaha

Beban Usaha	Rupiah		
	2019	2020	2021
Beban Pegawai	8.060.548.191,00	9.541.096.649,00	10.021.000.671,00
Beban Listrik	5.431.507.102,00	9.538.768.348,00	9.472.834.539,00
Beban BBM	0	0	0
Beban Pemakaian Bahan Kimia	1.614.070.000,00	2.246.997.000,00	1.946.343.500,00
Beban Pembelian Air Curah	0	0	0
Beban Pemeliharaan	2.884.902.487,00	3.892.154.309,00	2.302.720.993,00
Beban Pemakaian Bahan Pembantu	335.092.315,00	87.459.470,00	0
Beban Kantor	446.325.074,00	413.156.583,00	382.627.059,00
Beban Promosi	0	0	0
Beban Pinjaman	0	0	0
Beban Pajak dan Retribusi	0	0	0
Beban penyisihan Piutang	- 435.224.922,00	0	0
beban penyusutan	17.094.501.562,00	15.074.571.670,00	13.214.793.130,00
Kerugian Penurunan Nilai	0	0	0
Beban Usaha Lainnya	1.506.337.095	1.695.011.053,00	717.445.243,00
Jumlah Beban Usaha / Operasional	36.938.060.923,00	42.489.215.082,00	Rp 38.057.765.135

Sumber : PDAM Tirta Betuah Banyuwasin

Full cost recovery atau pemulihan biaya penuh adalah metode perusahaan, yaitu tarif air minum yang ditetapkan PDAM untuk mendukung biaya operasional, namun tidak semua PDAM menerapkan perhitungan ini pada usahanya. Berdasarkan tabel 1 diatas, diperoleh total biaya produksi pada tahun 2019 sebesar Rp.36.938.060.923, tahun 2020 sebesar Rp. 42.489.215.082,- dan tahun 2021 adalah sebesar Rp. 38.057.765.135. Berikut pada tabel 2 adalah data jumlah produksi dan persentase ATR pada PDAM Tirta Betuah Kabupaten Banyuasin.

Tabel 2
Jumlah produksi dan persentase ATR

Tahun	Jumlah air diproduksi	Persentase ATR Distribusi
2019	8.329.311	36,75%
2020	8.878.952	25,85%
2021	8.616.305	28,08%

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan peraturan menteri dalam negeri nomor 21 tahun 2020 (Manein et al., 2020) tentang pedoman teknis dan tata cara pengaturan tarif air minum pada perusahaan daerah air minum, perhitungan harga pokok air/tarif dasar PDAM Tirta Betuah Kabupaten banyuasin pada tahun 2019-2021 menggunakan metode *full cost recovery* dengan rumus:

Tahun (2019)

$$\begin{aligned} \text{Harga Pokok Air Menurut NRW standar} &= \frac{\text{Jumlah biaya usaha}}{\text{Jumlah Produksi} - (\% \text{ ATR} \times \text{Jumlah produksi})} \\ &= \frac{36.938.060.923}{8.329.311 - (20\% \times 8.329.311)} \\ &= \frac{36.938.060.923}{6.663.449} \\ &= \text{Rp. 5.543,38/ M}^3 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Harga Pokok Air Menurut NRW Rill} &= \frac{\text{Jumlah biaya usaha}}{\text{Jumlah Produksi} - (\% \text{ ATR Rill} \times \text{Jumlah produksi})} \\ &= \frac{36.938.060.923}{8.329.311 - (36,75\% \times 8.329.311)} \\ &= \frac{36.938.060.923}{5.268.289,20} \\ &= \text{Rp. 7.011,39/ M}^3 \end{aligned}$$

Tahun (2020)

$$\begin{aligned} \text{Harga Pokok Air Menurut NRW standar} &= \frac{\text{Jumlah biaya usaha}}{\text{Jumlah Produksi} - (\% \text{ ATR} \times \text{Jumlah produksi})} \\ &= \frac{42.489.215.082}{8.878.952 - (20\% \times 8.878.952)} \\ &= \frac{42.489.215.082}{7.103.161} \\ &= \text{Rp. 5.981,73/ M}^3 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Harga Pokok Air Menurut NRW Rill} &= \frac{\text{Jumlah biaya usaha}}{\text{Jumlah Produksi} - (\% \text{ ATR Rill} \times \text{Jumlah produksi})} \\ &= \frac{42.489.215.082}{8.878.952 - (25,85\% \times 8.878.952)} \\ &= \frac{42.489.215.082}{6.583.742} \\ &= \text{Rp. 6.453,66/ M}^3 \end{aligned}$$

Tahun (2021)

$$\begin{aligned}
 \text{Harga Pokok Air Menurut NRW standar} &= \frac{\text{Jumlah biaya usaha}}{\text{Jumlah Produksi} - (\% \text{ ATR X Jumlah produksi})} \\
 &= \frac{38.057.765.135}{8.616.305 - (20\% \times 8.616.305)} \\
 &= \frac{38.057.765.135}{6.893.044} \\
 &= \text{Rp. 5.521,18/ M}^3
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Harga Pokok Air Menurut NRW Rill} &= \frac{\text{Jumlah biaya usaha}}{\text{Jumlah Produksi} - (\% \text{ ATR Rill X Jumlah produksi})} \\
 &= \frac{38.057.765.135}{8.616.305 - (28,08\% \times 8.616.305)} \\
 &= \frac{38.057.765.135}{6.141,47} \\
 &= \text{Rp. 6.141,47/ M}^3
 \end{aligned}$$

Perhitungan harga pokok produksi air PDAM Tirta Betuah Kabupaten Banyuasin menggunakan dua bentuk perhitungan, perhitungan yang pertama harga pokok air menurut ATR Standard yang ke dua adalah perhitungan harga pokok air menurut ATR Rill. Untuk harga pokok ATR Standar ditentukan dengan membagi total biaya produksi dengan jumlah produksi dikurang % ATR dikali dengan jumlah produksi, untuk NRW Standar ditentukan oleh peraturan pemerintahan adalah sebesar 20%. Sedangkan untuk harga pokok produk air menurut ATR Rill ditentukan dengan membagi total biaya produksi dengan jumlah produksi dikurang % ATR Rill dikali dengan jumlah produksi. HPP perusahaan pada tahun 2019 dengan perhitungan ATR standar Rp. 5.543,38/ M³ sedangkan perhitungan ATR Rill Rp. 7.011,39/ M³. Untuk HPP tahun 2020 perhitungan ATR standar Rp. 5.981,73/ M³ dan perhitungan ATR Rill Rp. 6.453,66/ M³ dan untuk HPP pada tahun 2021 ATR standar adalah Rp. 5.521,18/ M³ dan ATR Rill nya adalah sebesar Rp. 6.141,47/ M³.

Tabel 3
Biaya usaha

Biaya Usaha	Tahun dan persen					
	2019	%	2020	%	2021	%
Biaya Bahan	1.614.070.000	7,96%	2.246.997.000	8,20%	1.946.343.500	7,83%
Biaya Tenaga Kerja	8.060.548.191	39,75%	9.541.096.649	34,80%	10.021.000.671	40,34%
Biaya Overhead Tetap	5.431.507.102	26,78%	9.538.768.348	34,79%	9.472.834.539	38,13%
Biaya Overhead Variabel	5.172.656.971	25,51%	6.087.781.415	22,21%	3.402.793.295	13,70%
Jumlah	20.278.782.264	100%	27.414.643.412	100%	24.842.972.005	100%

Sumber : data diolah, 2022

Dalam menghitung harga pokok produk dengan menggunakan metode *full costing*, biaya-biaya dikelompokkan menjadi : biaya bahan, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* tetap dan biaya *overhead* variabel. Biaya tenaga kerja merupakan biaya terbesar yang terdiri dari biaya gaji pegawai sebesar 39,75%, 34,80% dan 40,34%, biaya *overhead* tetap sebesar 26,78%, 34,79% dan 38,13% terdiri atas biaya pemeliharaan dan penyusutan instalasi sumber/ pompa dan pemeliharaan dan penyusutan instalasi pengolahan, biaya *overhead* variabel mencapai 25,51%, 22,21% dan 13,70% merupakan biaya listrik instalasi sumber/pompa, biaya bahan pembantu, dan biaya listrik instalasi pengolahan, biaya bahan menjadi biaya terkecil yang dikeluarkan yaitu sebesar 7,96%, 8,20% dan 7,83% berupa biaya air baku dan bahan kimia seperti tawas, soda dan kaporit.

Tabel 4
Harga pokok produksi air distribusi dan air terjual

Tahun	Elemen Biaya	Full Costing (Rp)		
		Full Costing Total	Air Distribusi/M ³	Air Terjual M ³
2019	Biaya Bahan	1.614.070.000	216,71	342,61
	Biaya Tenaga Kerja	8.060.548.191	1.082,24	1.710,97
	Biaya Overhead Tetap	5.431.507.102	729,26	1.152,92
	Biaya Overhead Variabel	5.172.656.971	694,5	1.097,97
	Harga Pokok Produksi		2.722,72	4.304,46
2020	Biaya Bahan	2.246.997.000	317,5	428,17
	Biaya Tenaga Kerja	9.541.096.649	1.348,14	1.181,06
	Biaya Overhead Tetap	9.538.768.348	1.347,81	1.817,62
	Biaya Overhead Variabel	6.087.781.415	860,19	1.160,03
	Harga Pokok Produksi		3.873,64	4.586,88
2021	Biaya Bahan	1.946.343.500	278,54	387,32
	Biaya Tenaga Kerja	10.021.000.671	1.434,10	1.994,15
	Biaya Overhead Tetap	9.472.834.539	1.355,65	1.885,07
	Biaya Overhead Variabel	3.402.793.295	486,97	677,15
	Harga Pokok Produksi		3.555,26	4.943,69

Sumber: Data diolah, 2022

Pada tabel 4 diatas, tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 harga air distribusi/M³ memiliki selisih harga yang terbilang jauh terhadap harga air terjual/M³. Berdasarkan Peraturan Bupati Kabupaten Banyuwasin pada tahun 2017 yang berlaku sampai dengan sekarang menetapkan bahwa tarif dasar air bersih untuk Pelanggan Rumah Tangga pada PDAM Tirta Betuah Kabupaten Banyuwasin adalah sebesar Rp. 3.000,-/M³. Harga atau Tarif tersebut memiliki selisih negatif terhadap harga yang dihitung menggunakan metode PDAM Tirta Betuah Kabupaten Banyuwasin (*full cost recovery*) pada tahun 2019 sampai 2021 yaitu sebesar Rp 2.543,38,-/M³, Rp 2.981,73,-/M³, dan Rp 2.521,18/M³, dari perhitungan harga pokok produksi air sebesar Rp.5.543,38,-/M³, Rp.5.981,73,-/M³, Rp.5.521,18,-/M³.

Berikut dijelaskan pada tabel 5 selisih tarif dasar dengan metode *Full Cost Recovery*:

Tabel 5
Selisih tarif *Full cost recovery*

Tahun	Tarif Dasar Rumah Tangga/M ³	Full Cost Recovery /M ³	Selisih Negatif/ M ³
2019	Rp3.000	Rp5.543,38	-Rp2.543,38
2020	Rp3.000	Rp5.981,73	-Rp2.981,73
2021	Rp3.000	Rp5.521,18	-Rp2.521,18

Sumber: data diolah, (2022)

Harga/ tarif yang telah ditentukan pemerintah ini juga memiliki selisih negatif terhadap metode *full costing*, yaitu:

Tabel 6
Selisih tarif *Full Costing*

Tahun	Tarif Dasar Rumah Tangga/M ³	Full Costing /M ³	Selisih Negatif/ M ³
2019	Rp3.000	Rp4.304,46	-Rp1.304,46
2020	Rp3.000	Rp4.586,88	-Rp 1.586,88
2021	Rp3.000	Rp4.943,68	-Rp1.943,68

Sumber : data diolah (2022)

PEMBAHASAN

Dilihat dari proses perhitungan diatas, dengan menggunakan metode *full cost recovery* ataupun *full costing* dapat dibandingkan sebagai berikut:

Tabel 7
Perbandingan elemen harga pokok produk

No	Metode Full Costing	Metode Full Cost Recovery
1	<p>a. Biaya dihitung dari jumlah biaya manufaktur yang terdiri atas elemen biaya tenaga kerja, biaya overhead tetap, biaya overhead variabel dan biaya bahan baku.</p> <p>b. Dalam metode ini tidak memasukkan elemen biaya yang tidak berkaitan dengan proses produksi dan biaya non manufaktur seperti biaya administrasi(adm) dan biaya umum.</p>	<p>Total biaya usaha/Operasional dihitung dengan menjumlahkan seluruh elemen biaya yang terdiri atas:</p> <p>a. Biaya langsung, yaitu: Biaya pompa/ instalasi sumber, Biaya instalasi pengolahan dan Biaya instalasi transmisi/distribusi.</p> <p>b. Biaya tidak langsung, yaitu biaya administrasi(adm) dan umum</p>
2	Jumlah produksi air bersih yang diperhitungkan adalah jumlah air bersih yang telah melalui proses produksi/produk jadi yang siap dijual kepada pelanggan.	Jumlah produk air bersih yang dihasilkan dihitung berdasarkan jumlah air produksi, yaitu jumlah air baku yang tercatat pada meteran instalasi sumber/pompa.
3	Tidak menghitung adanya persentase Air Tak Berekening (ATR) sebagai elemen harga pokok produk.	Menghitung besarnya persentase Air Tak Berekening (ATR) sebagai elemen harga pokok produk.

Setelah proses perhitungan diatas, maka diketahui bahwa harga pokok produksi yang dihitung menggunakan metode perusahaan (*full cost recovery*) maupun *full costing* masing-masing hasil yang terdapat lebih tinggi dari tariff jual yang telah ditentukan oleh pemerintah. Dengan demikian harga jual air tahun 2019-2021 masih berada dibawah harga pokok air metode *full cost recovery* dan *full costing*. Kelebihan menggunakan metode *full cost recovery*, perusahaan mampu menghasilkan pendapatan tarif yang nilai minimalnya dapat menutupi seluruh biaya operasional (biaya penuh). Namun, yang menjadi kendala/kelemahan jika metode ini diterapkan maka masyarakat akan terbebani dengan tingginya harga/ tariff air /M³. Kelebihan jika menggunakan metode *full costing*, perusahaan mampu menampilkan jumlah biaya overhead secara komprehensif karena memiliki dua jenis biaya didalamnya, yaitu biaya overhead tetap dan biaya overhead variabel. Kelemahan dalam metode *full costing* ini adalah harga jual air akan menjadi lebih tinggi. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Caronge et al., 2021) dengan menggunakan perhitungan metode *full costing*, diketahui bahwa harga pokok produksi pada PAM Tirta Mangkaluku Kota Palopo pada tahun 2018-2019 lebih rendah dibandingkan dengan metode perusahaan. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan implikasi dalam meningkatkan kinerja PDAM Tirta Betuah Kabupaten Banyuasin, serta mengevaluasi metode yang tepat digunakan dalam proses produksi sehingga dalam pembebanan harga pokok produksi terkhusus pada biaya overhead pabrik semakin rill.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan diatas, maka didapat kesimpulan bahwa dari perhitungan harga pokok produksi berdasarkan teori akuntansi dengan menggunakan metode *full costing* belum bisa menghasilkan laba yang menguntungkan perusahaan. Pada PDAM Tirta Betuah Kabupaten Banyuasin terdapat banyak kebocoran pipa (ATR) yang menyebabkan terbuangnya air dengan percuma, sehingga hal tersebut membuat % ATR nya semakin meningkat. Untuk mendapatkan informasi yang lebih beragam, peneliti selanjutnya yang tertarik untuk membahas harga jual secara lebih mendalam sebaiknya melakukan penelitian pada berbagai bisnis, seperti perusahaan yang memproduksi barang, perusahaan konsultan, atau perusahaan asuransi. Saran bagi penelitian selanjutnya adalah untuk menambahkan variabel lain yang berperan dalam perencanaan laba perusahaan dengan memasukkan atau memanfaatkan variabel tambahan selain harga pokok produksi (HPP) dan harga jual.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, I., & Nurhayati. (2022). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Air Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Sari Kota Binjai. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 2(1), 573–584. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2624159>
- Barid, B., Rahma, S. A., & Hairani, A. (2022). Analisis Penetapan Harga Jual Air Bersih Pada SPAMDES Tirta Sari, Kulon Progo. *Teras Jurnal*, 12(2), 572–581. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29103/tj.v12i2.774>
- Caronge, E., Mursida, & Meriam, A. (2021). Analisis Harga Pokok Produksi Air Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Dengan Menggunakan Metode Full Costing Pada Perusahaan Air Minum (PAM) Tirta Mangkaluku Kota Palopo. *Jurnal Media Bina Ilmiah*, 16(2), 6427–6438. <http://ejournal.binawakya.or.id/index.php/MBI>
- Dian, P., Wawo, A., & Saiful, M. (2019). Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Melalui Metode Cost Plus Pricing Dengan Pendekatan Full Costing. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 119–132. <https://doi.org/10.33558/jrak.v10i1.1647>
- Effendi, R., & Syafitri, L. (2020). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Diversen Kalidoni Palembang. *Jurnal Kompetitif*, 9(1), 31–40. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.52333>
- Febrianty, L., & Muchlis, S. (2020). Analisis Perbandingan Metode Full Costing Dan Variabel Costing Dalam Penetapan Harga Pokok Produksi (Studi Pada Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Je'Neberang Kabupaten Gowa). *ISAFIR: Islamic Accounting and Finance Review*, 1(1), 71–83. <https://doi.org/10.24252/isaafir.v1i1.18326>
- Handayani, S., & Gjofur, A. (2019). Penerapan Cost Plus Pricing Dengan Pendekatan Full Costing Dalam Menentukan Harga Jual Pada UD. Lyly Bakery Lamongan. *AKUISISI Jurnal Akuntansi*, 15(1), 42–47. <https://doi.org/10.24127/akuisisi.v15i1.386>
- Hetika, & Sari, Y. P. (2019). ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI UNTUK MENENTUKAN HARGA JUAL PADA UMKM DI KOTA TEGAL. *Monex Journal Research Accounting Politeknik Tegal*, 8, 1–23. <https://doi.org/10.30591/monex.v8i1.1272>
- Manein, J. O., Saerang, D. P. E., & Runtu, T. (2020). Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Pada Pembuatan Rumah Kayu (Studi Kasus Pada CV. Rajawali Tunggal Perkasa-Woloan 1 Utara. *Indonesia Accounting Journal*, 2, 37–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.32400/iaj.27557>